

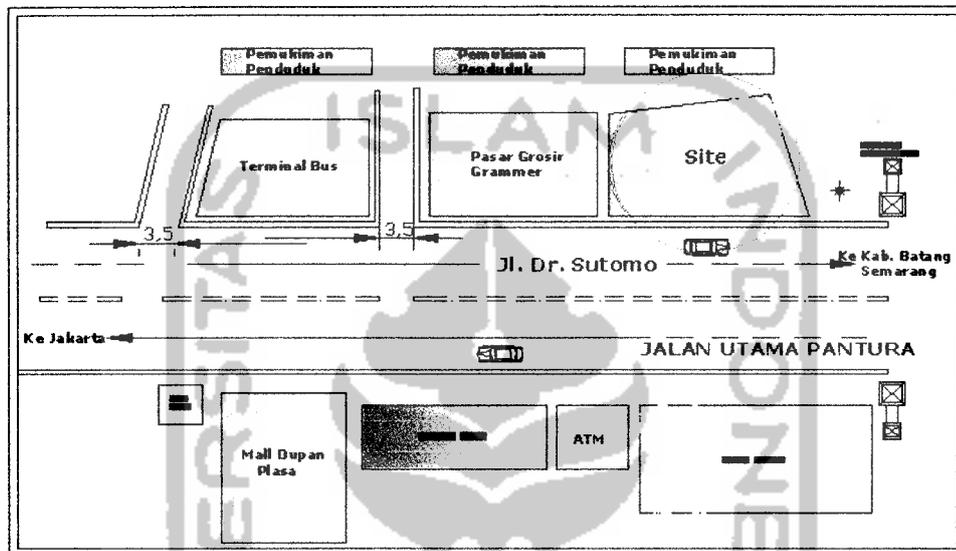


BAB III ANALISA

3.1. ANALISA POTENSI PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK

3.1.1. ANALISA LOKASI SITE

- o Kondisi Lokasi Site



Gambar 3.1.
Kondisi Site
Sumber Survey Lapangan

Lokasi site terletak di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Baros, termasuk dalam bagian wilayah Pekalongan Timur atau BWK B yang merupakan daerah yang sedang dalam tahap pengembangan yang memiliki potensi sebagai sentra produksi dan pemasaran seni kerajinan batik. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Area Persawahan, Pemukiman.
- Sebelah Selatan : Jalan Raya, Lahan kosong
- Sebelah Timur : Tugu Selamat Datang
Kabupaten Batang.
- Sebelah Barat : Pasar Grosir Grammer, Terminal Bus
Islamic Center



○ **Analisa Lokasi Site**

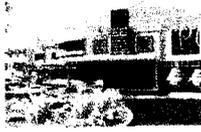
Dasar pertimbangan dalam pemilihan site di Jalan Dr. Sutomo sebagai Pusat Promosi Kerajinan Batik, adalah:

1. Segi Aksesibilitas

- Site berada pada kawasan yang ramai sehingga diharapkan dapat mendukung promosi bagi kegiatan pameran dan pemasaran.
- Terletak pada jalan kolektor utama yang berada dekat dengan terminal bus Pekalongan dengan kondisi struktur jalan sangat baik, sudah beraspal dengan jalur dua arah sehingga memudahkan dalam pencapaian dan aksesibilitas, baik dari arah timur maupun dari arah barat.

2. Segi Potensi

- Potensi Kondisi Sosial Budaya
Secara umum, site terpilih dapat berguna dalam mendukung dan menguatkan citra Kota Pekalongan sebagai kota batik, karena site berada pada kawasan yang memiliki sumber daya potensi untuk dikembangkan. Hal ini, dapat dilihat dari banyaknya bangunan komersil yang berada dekat dengan site, seperti Mall Dupan Plasa, Grosir Gammer dan Setono. Selain itu, site juga dekat dengan jalur yang menuju objek wisata lain yaitu Pantai Slamaran Dan Pasir Kencana.
- Potensi Alam
Site terpilih berupa lahan kosong yang bersebelahan dengan area persawahan dan berhadapan langsung dengan jalan raya dan lahan kosong. Luasan site cukup memadai yaitu $\pm 8075 \text{ m}^2$, untuk digunakan sebagai Pusat Promosi Kerajinan Batik.



3. Segi Infrastruktur

Site dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan dan fungsi bangunan sebagai pusat promosi, fasilitas infrastruktur yang terdapat pada site ini, meliputi jaringan listrik, air dan telepon.

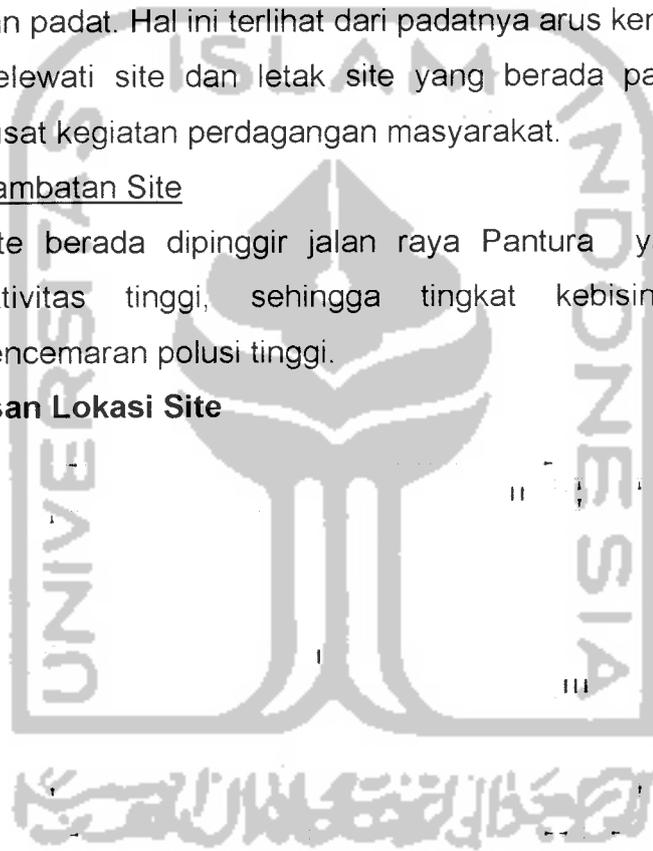
4. Segi Aktivitas Sekitar Site

Aktivitas di sekitar site termasuk kedalam aktivitas yang aktif dan padat. Hal ini terlihat dari padatnya arus kendaraan yang melewati site dan letak site yang berada pada kawasan pusat kegiatan perdagangan masyarakat.

Hambatan Site

Site berada dipinggir jalan raya Pantura yang memiliki aktivitas tinggi, sehingga tingkat kebisingan dan pencemaran polusi tinggi.

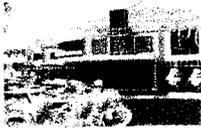
o Luasan Lokasi Site



Gambar 3.2.
Site yang akan digunakan
Sumber Survey Lapangan

Lokasi site berada di Jalan Dr Sutomo, Kelurahan Baros dengan besar luasan, sebagai berikut :

- o Luas I : $65 \times 110 = 7150 \text{ m}^2$
 - o Luas II : $\frac{1}{2} \times 15 \times 72 = 540 \text{ m}^2$
 - o Luas III : $\frac{1}{2} \times 7 \times 110 = 385 \text{ m}^2$
- 8075 m²



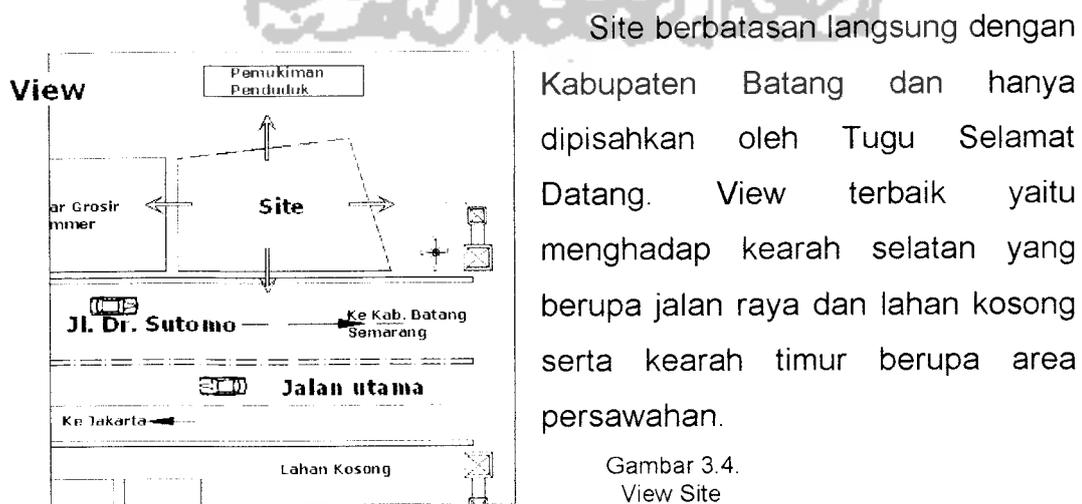
3.1.2. ANALISA SITE

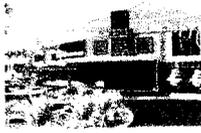
- **Main Entrance**

Main entrance merupakan bagian yang memiliki fungsi sebagai akses keluar-masuk bangunan. Dengan memperhatikan letak site yang berada di pinggir jalan raya yang memiliki kemudahan dalam aksesibilitas, maka untuk main entrance diletakkan di arah selatan yang merupakan arah yang langsung menghadap ke jalan raya. Pertimbangan arah ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam hal pencapaian kedalam bangunan.



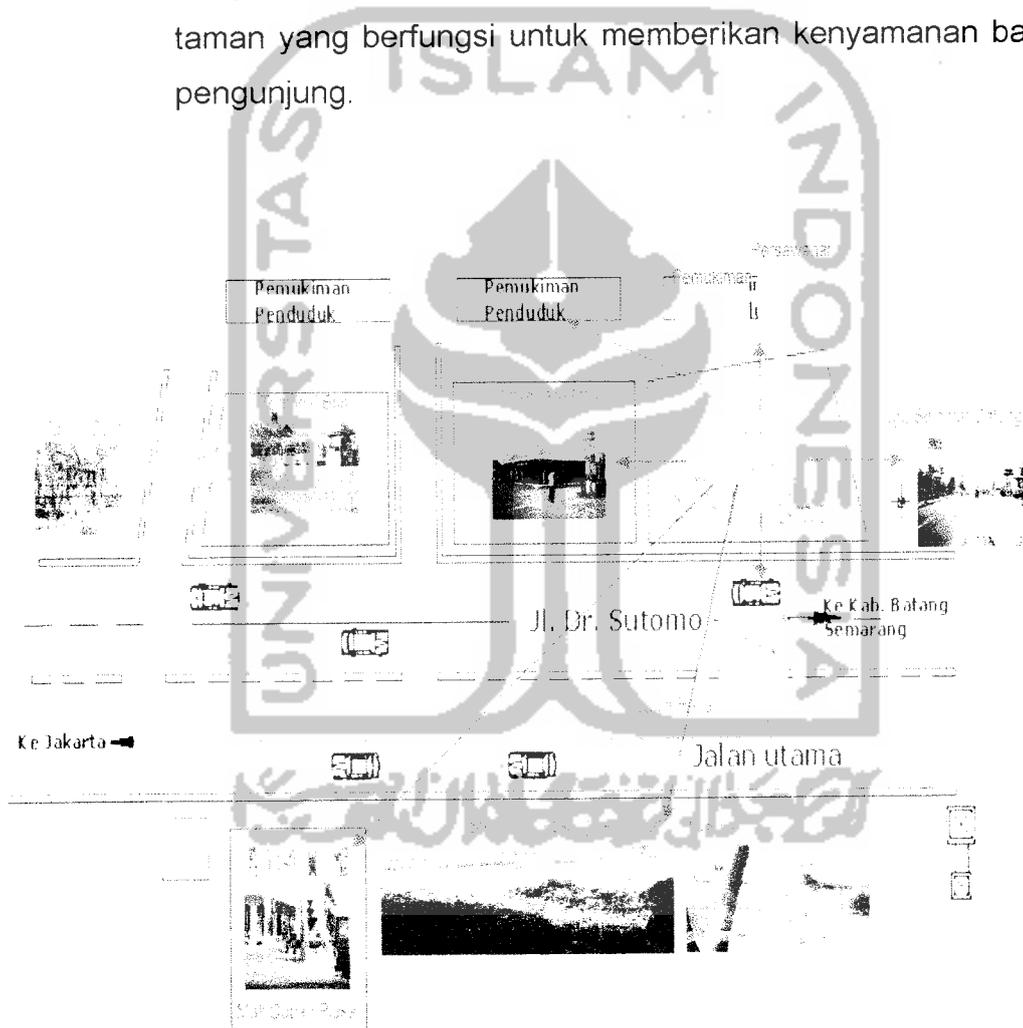
- **View**



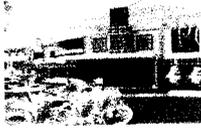


Kedua view ini sangat potensial sebagai orientasi view keluar bangunan yang diharapkan dapat memberikan unsure alami bagi bangunan dan pamakainya.

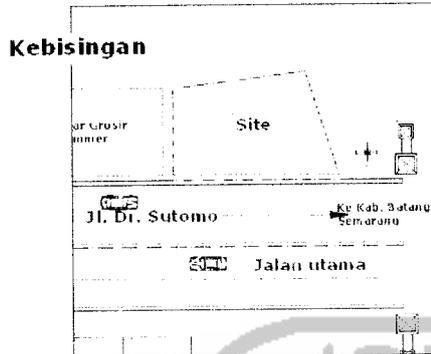
Untuk menghindari rasa kebosanan dan kejenuhan yang mungkin terjadi, maka penciptaan unsure alam didalam bangunan sebagai orientasi view kedalam bangunan sangatlah penting seperti diberikannya tanaman maupun taman yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 3.5.
View Site
Sumber : Survey Lapangan



• Kebisingan



kebisingan terbagi kedalam 2 zona, yaitu :
Zona kebisingan tingkat rendah yang berada dibagian barat, zona ini rencananya akan digunakan sebagai area kegiatan pemasaran.

Zona kebisingan tingkat tinggi berada dibagian selatan yang berhubungan langsung dengan jalan raya, sehingga untuk zona ini rencananya akan digunakan sebagai area kegiatan pelayanan umum dan pameran.

Gambar 3.6.
Kebisingan
Sumber : Survey Lapangan

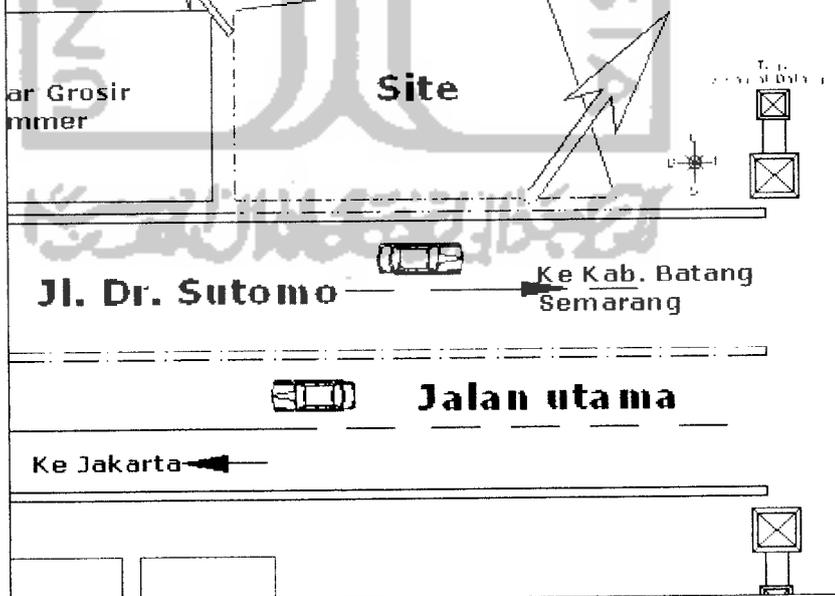
Analisa Kebisingan

Untuk zona kebisingan Rendah :

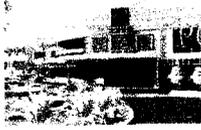
Pada samping barat bangunan, diberi vegetasi sebagai tanaman hias untuk menambah daya tarik bangunan dan juga sebagai filter tingkat rendah.

Untuk zona kebisingan tinggi :

Untuk mengurangi tingkat kebisingan, maka pada bagian depan site diberi vegetasi yang berfungsi untuk peredam suara, peneduh dan penyaring udara, sehingga polusi udara dapat berkurang.



Gambar 3.7.
Analisa Kebisingan
Sumber : Survey Lapangan

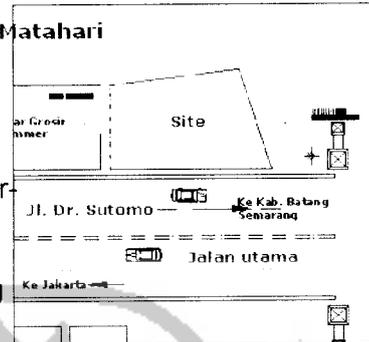


- Arah Matahari dan Arah Angin

Arah Matahari

Pencahayaan alami digunakan untuk pencahayaan bangunan, untuk itu dengan melihat arah lintasan matahari, maka bangunan memanjang ke arah timur-barat dengan penambahan vegetasi sebagai filter dan peneduh, serta shading untuk membatasi kapasitas masuknya cahaya agar tidak berlebih.

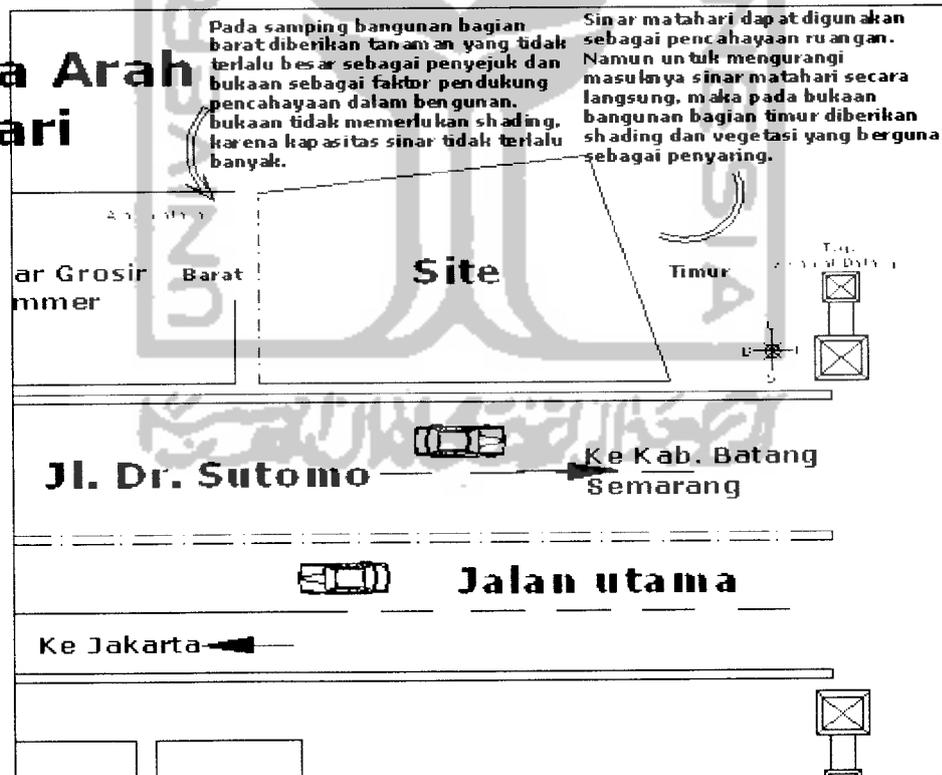
Arah Matahari



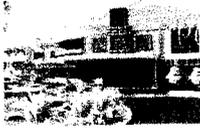
Orientasi bangunan menghadap ke arah utara dan selatan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari sinar matahari secara langsung.

Gambar 3.8.
Arah Matahari
Sumber : Survey Lapangan

Analisa Arah Matahari



Gambar 3.9.
Analisa Arah Matahari
Sumber : Survey Lapangan



3.2. ANALISA PROGRAM RUANG

3.2.1. ANALISA PENGGUNA DAN BENTUK KEGIATANNYA

Para pengguna atau pelaku pada pusat promosi kerajinan batik ini, antara lain :

1. Pengunjung

Merupakan orang yang berkunjung untuk menikmati, mempelajari maupun membeli hasil karya kerajinan batik. Terdiri dari masyarakat umum dan pecinta batik, pengamat seni, wisatawan asing maupun domestic dan konsumen batik yang terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu :

- Pengunjung yang datang untuk melihat.
- Pengunjung yang datang untuk membeli hasil kerajinan batik.
- Pengunjung yang datang untuk melihat, belajar dan membeli.

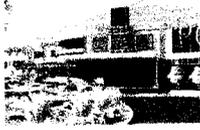
Analisa bentuk kegiatan, antara lain:

- a. melihat pameran
- b. menyaksikan dan mencoba demo batik
- c. menyaksikan peragaan busana batik
- d. meneliti dan mempelajari kerajinan batik
- e. membaca dan meminjam buku tentang kerajinan batik maupun hal lainnya yang berhubungan
- f. membeli kerajinan batik berupa busana, souvenir

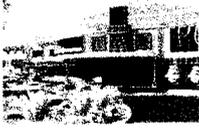
2. Pengelola

Merupakan sekelompok orang yang memiliki tugas mengelola bangunan dan mengatur aktivitas didalamnya, meliputi pegawai tetap atau karyawan yang bekerja didalamnya, baik karyawan administrasi maupun karyawan servis yang memiliki tugas menjaga sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik.

Analisa bentuk kegiatan :



- a. Mengatur dan mengecek fasilitas dan teknis operasional, service.
 - b. Melayani pengunjung
 - c. Mengelola administrasi dan perdagangan
 - d. Menjaga dan memberikan pelayanan keamanan
 - e. Bekerjasama dengan seniman untuk mempersiapkan sarana dan prasarana.
3. Seniman dan pengrajin batik
- Merupakan orang atau sekelompok orang yang berperan utama dalam kegiatan mempromosikan kerajinan batik, baik dengan mendemokan cara pembuatan batik menggunakan memberikan penjelasan kepada pengunjung, sehingga memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada cacing sebagai alat peraganya maupun dengan pengunjung.
- Analisa bentuk kegiatan, antara lain :
- a. Melakukan persiapan sarana dan prasarana
 - b. Mendemokan cara pembuatan batik dengan cacing
 - c. Memberikan pelatihan cara pembuatan batik
 - d. Melayani pengunjung
4. Pedagang batik
- Merupakan produsen yang memasarkan batik dan melayani pengunjung maupun konsumen yang akan membeli kerajinan batik sebagai usaha mempromosikan kerajinan batik.
- Analisa bentuk kegiatan, antara lain :
- a. Melakukan persiapan perdagangan.
 - b. Melayani pengunjung yang akan membeli.



3.2.2. ANALISA PERKIRAAN JUMLAH PENGUNJUNG

Macam pengunjung Pusat Promosi Kerajinan Batik ini dikategorikan kedalam 3 macam yang didasarkan dari jenis kegiatannya, antara lain :

1. Pengunjung yang datang untuk melihat. Pengunjung ini biasanya penduduk Kota Pekalongan sendiri yang mempunyai minat terhadap kerajinan batik.

Jumlah penduduk Kota Pekalongan tahun 2004 adalah ± 264.932 jiwa.

Rata-rata yang mengunjungi Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah 30% dari 264.932

$$264.932 \times 0.3 = 79479.6$$

Jadi jumlah pengunjung dalam 1hari adalah $79479.6:365 = 218$ orang tiap hari

2. Pengunjung yang datang untuk membeli hasil kerajinan batik. Pengunjung ini, biasanya masyarakat dari sekitar Kota Pekalongan.

Asumsi 150 orang/hari

3. Pengunjung yang datang untuk melihat, belajar dan membeli. Pengunjung ini, biasanya wisatawan yang \square eomet ke Kota Pekalongan.

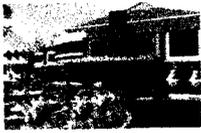
Jumlah wisatawan yang berada di Kota Pekalongan pada tahun 2004 adalah ± 205.660 orang tiap tahun

Rata-rata jumlah wisatawan yang mengunjungi Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah 55% dari 205660

$$205660 \times 0.55 = 113113$$

Jadi jumlah wisatawan dalam 1hari adalah $113113:365 = 310$ orang tiap hari

Jadi perkiraan jumlah pengunjung Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah 678 orang tiap hari.



- Untuk lama waktu kegiatan Pusat Promosi Kerajinan Batik dimulai pukul 09.00-12.00 sehingga lama waktu berkunjung dan berbelanja adalah 12 jam tiap hari
- Lama waktu orang berkunjung dan berbelanja tiap periodenya diasumsikan sekitar 2 jam. Jadi lama periode waktu orang berkunjung dalam satu hari adalah $12 : 2 = 6$ periode tiap hari.
- Jadi jumlah pengunjung yang datang ke Pusat Promosi Kerajinan Batik tiap periodenya adalah $678 : 6 = 113$ orang tiap periode.

3.2.3. ALUR KEGIATAN PENGGUNA BANGUNAN

a. Pengunjung

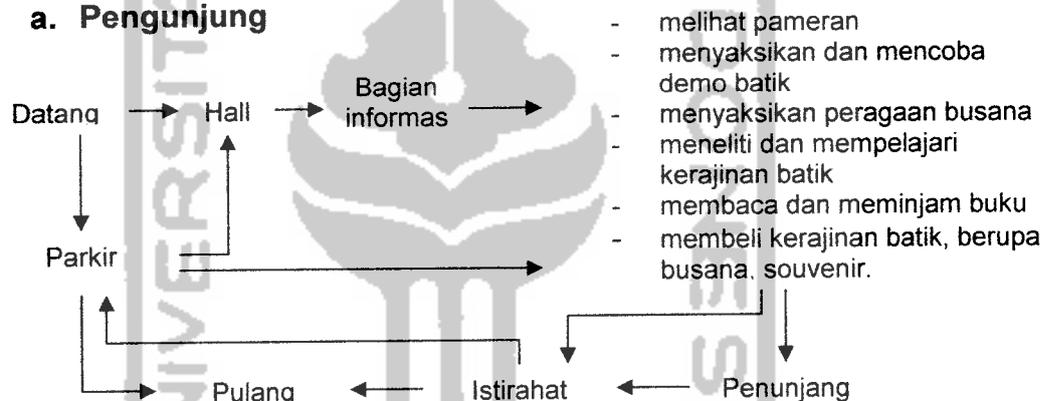


Diagram 3.1
Analisa Alur Kegiatan Pengunjung
Sumber : Analisa Pemikiran

b. Pengelola

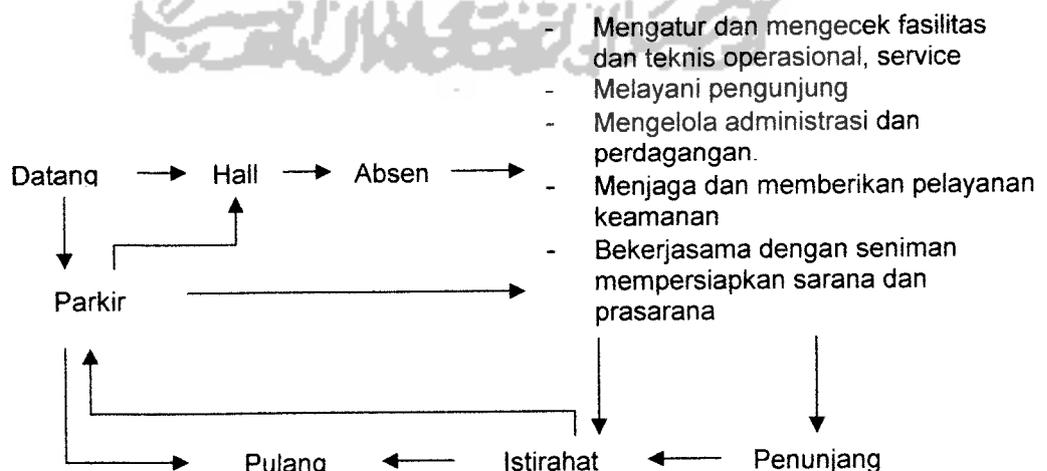


Diagram 3.2
Analisa Alur Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisa Pemikiran



c. Seniman dan pengrajin batik

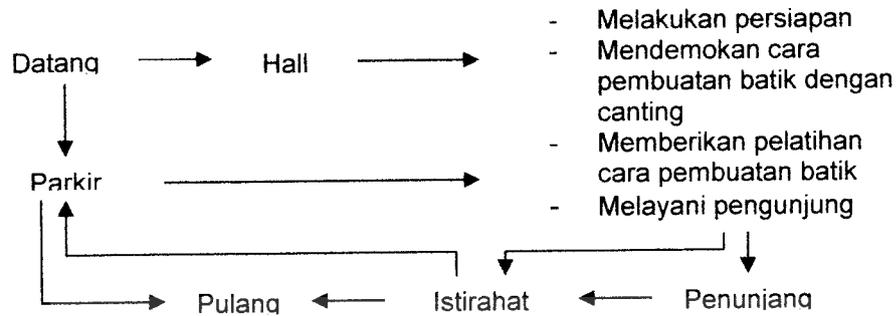


Diagram 3.3
Analisa Alur Kegiatan Seniman dan Pengrajin Batik
Sumber : Analisa Pemikiran

d. Pedagang batik

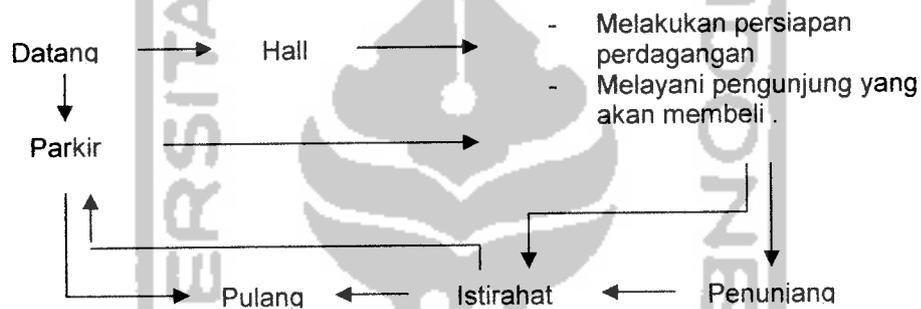


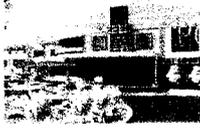
Diagram 3.4
Analisa Alur Kegiatan Pedagang Batik
Sumber : Analisa Pemikiran

3.2.4. KEBUTUHAN RUANG PADA PUSAT PROMOSI

3.2.4.1 Jenis Ruang Berdasarkan Aktivitas Kejadiannya

Merupakan ruang-ruang yang diperlukan dan harus dipenuhi untuk perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik yang didasarkan pada kegiatan yang ada didalamnya. Jenis-jenis ruang ini, antara lain:

- Ruang untuk kegiatan promosi, informasi dan wisata budaya, meliputi : ruang demo batik, ruang pameran, ruang koleksi, ruang perawatan, ruang peragaan, ruang penonton, loket, ruang pengelola, ruang audio visual, ruang persiapan, ruang ganti dan rias, ruang seniman.



- Ruang untuk kegiatan pelayanan umum, meliputi : hall, ruang satpam, ruang informasi, atm, wartel / kbu, lavatory.
- Ruang untuk kegiatan studi, meliputi : ruang penitipan, classroom, laboratorium, ruang seminar, ruang kritik, perpustakaan meliputi ruang referensi, ruang baca, ruang diskusi, ruang fotokopi, dan ruang administrasi, lavatory.
- Ruang untuk kegiatan pemasaran, meliputi : retail, butik, souvenir, ruang jahit, ruang pas, ruang ganti, ruang tunggu, ruang serbaguna, ruang satpam, ruang pengelola, kantin, gudang, lavatory.
- Ruang untuk kegiatan pengelolaan, meliputi : ruang tamu, ruang direktur dan wakil, ruang sekretaris, ruang administrasi, ruang personalia, ruang arsip, ruang rapat, ruang karyawan, ruang ganti dan loker, ruang istirahat , lavatory.
- Ruang untuk kegiatan servis, meliputi : musholla, housekeeping, MEE meliputi ruang genset, wairoir, gudang, lavatory.
- Ruang untuk kegiatan parkir, meliputi parkir umum, parkir pengelola, dan pos satpam.

3.2.4.2. Kelompok Jenis Ruang Dan Sifat Ruangnya Berdasarkan Jenis Keempatannya.

1. Kegiatan Pelayanan umum (publik) :
 - Hall / Lobby publik
 - R. Satpam semi private
 - R. Informasi publik
 - ATM private
 - Wartel/KBU private
 - Lavatory private
2. Kegiatan Promosi, informasi dan Wisata budaya (publik) :
 - R. Demo Batik publik
 - R. Pameran publik
 - R. Koleksi publik
 - R. Perawatan private
 - R. Peragaan publik



- Locket publik
- R. Pengelola semi publik
- R. Audio Visual semi publik
- R. Persiapan private
- R. Ganti dan Rias private
- R. Seniman semi private
- Lavatory private

3. Kegiatan Studi (semi private) :

- R. Penitipan semi publik
- Perpustakaan :
 - R. Referensi semi publik
 - R. Baca semi publik
 - R. Diskusi semi publik
 - R. Administrasi semi publik
 - R. Fotocopi semi publik
- Classroom semi publik
- Laboratorium private
- R. Seminar semi publik
- R. Kritik semi publik
- Gudang private
- Lavatory private

4. Kegiatan Pemasaran dan Komersil (publik) :

- Retail publik
- Butik publik
- Souvenir publik
- R. Kasir semi publik
- R. Jahit semi publik
- R. Ganti private
- R. Pas semi private
- R. Tunggu publik
- R. Serbaguna semi publik
- R. Pengelola semi publik
- Kantin :
 - R. Makan publik
 - Dapursemi private
 - R. Persiapan private
- R. Satpam semi private
- Gudang private
- Lavatory private

5. Kegiatan Pengelolaan (semi publik) :

- R. Tamu semi publik
- R. Direktur dan wakil private
- R. Sekretaris semi publik
- R. Administrasi semi publik
- R. Personalia semi publik



- R. Arsip private
 - R. Rapat private
 - R. Karyawan semi private
 - R. Ganti dan Loker private
 - R. Istirahat semi private
 - Lavatory private
6. Kegiatan Servis (private) :
- Musholla publik
 - Housekeeping semi private
 - MEE : private
 - Gudang private
 - Lavatory private
6. Kegiatan Parkir (publik) :
- Parkir Umum publik
 - Parkir Pengelola semi publik
 - Pos Satpam semi private

3.2.5. ANALISA HUBUNGAN RUANG

3.2.5.1. ANALISA HUBUNGAN JENIS KEGIATAN

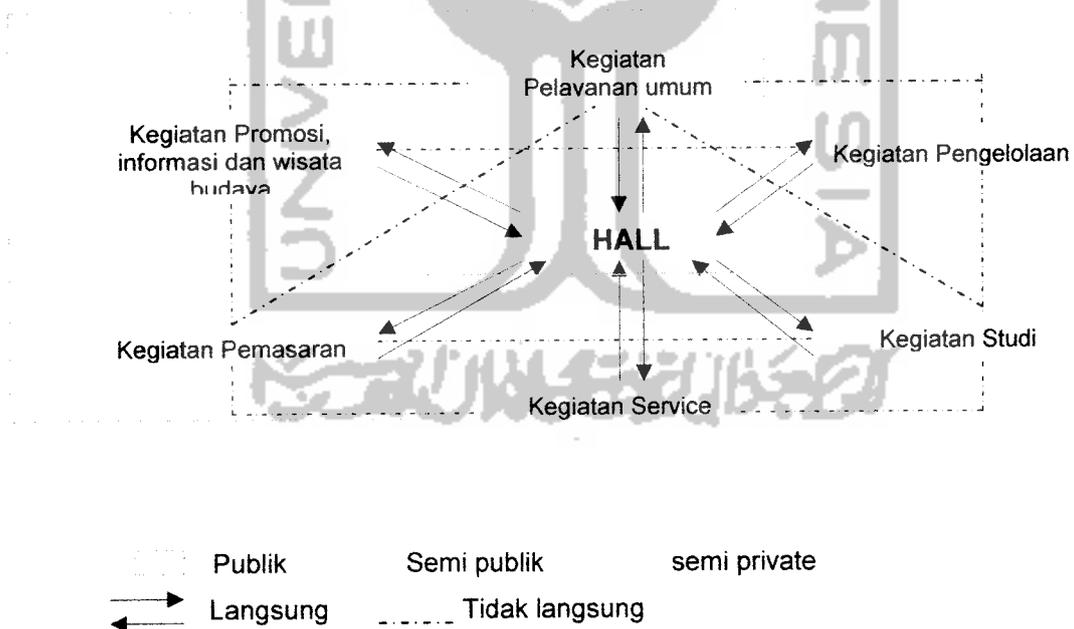


Diagram 3.5
Analisa Hubungan jenis Kegiatan
Sumber : Analisa Pemikiran



3.2.5.2. ANALISA HUBUNGAN RUANG ANTAR KELOMPOK KEGIATAN

a. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Pelayanan Umum

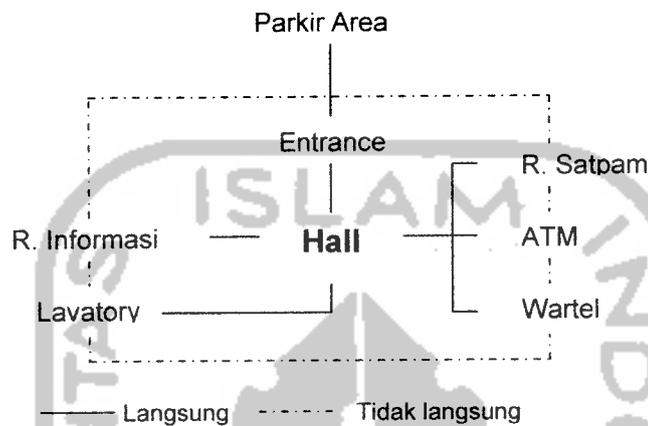


Diagram 3.6
Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Pelayanan Umum
Sumber : Analisa Pemikiran

b. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata Budaya

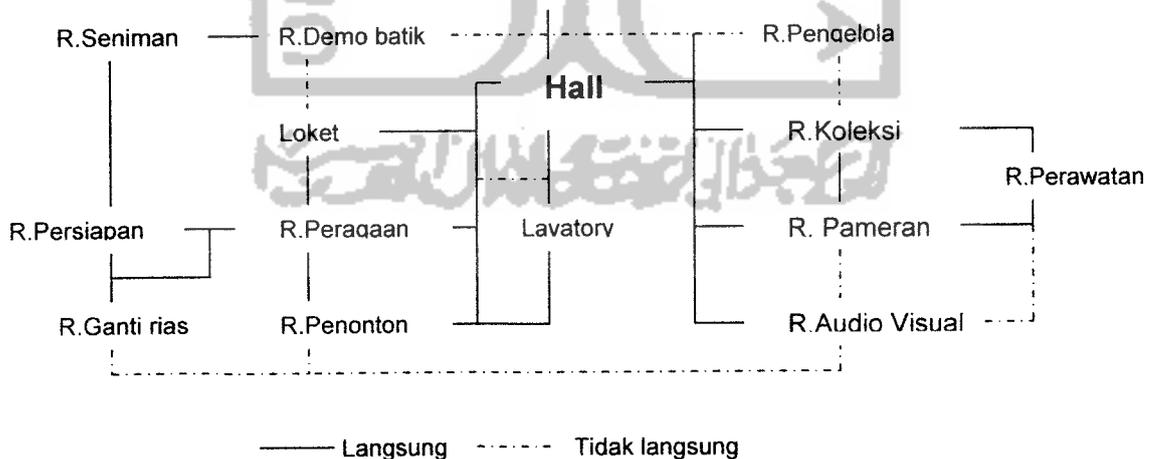
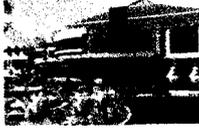


Diagram 3.7
Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata Budaya
Sumber : Analisa Pemikiran



c. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Studi

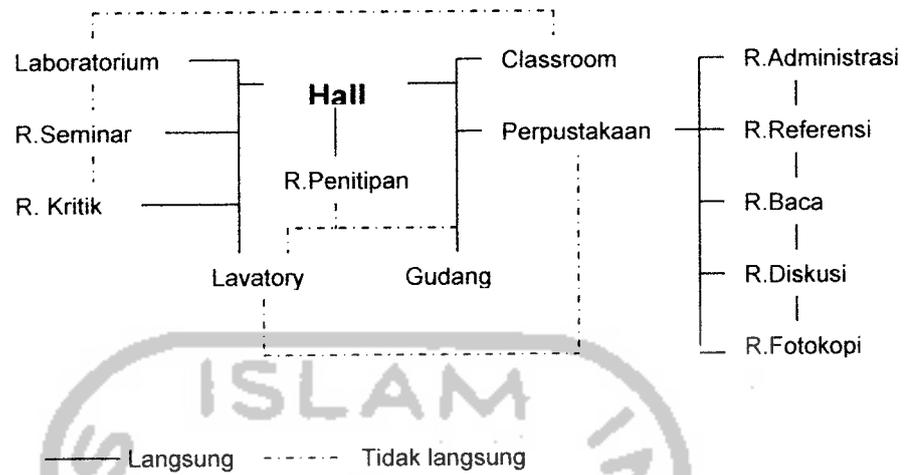


Diagram 3.8
 Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Studi
 Sumber : Analisa Pemikiran

d. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Pemasaran dan Komersil



Diagram 3.9
 Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Pemasaran Dan Komersil
 Sumber : Analisa Pemikiran



e. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Pengelolaan

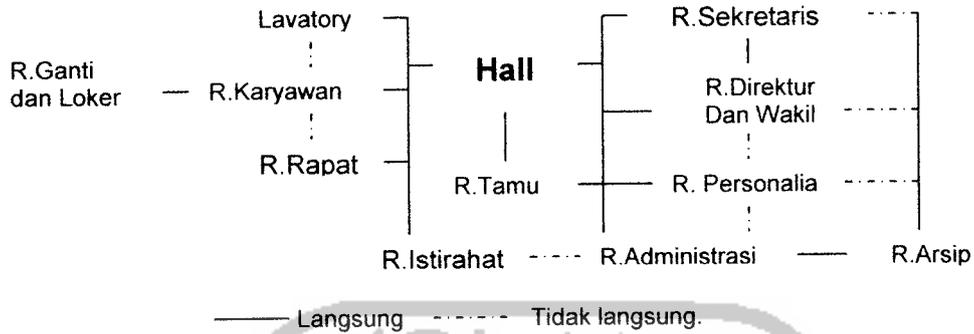


Diagram 3.10
 Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Pengelolaan
 Sumber : Analisa Pemikiran

f. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Servis

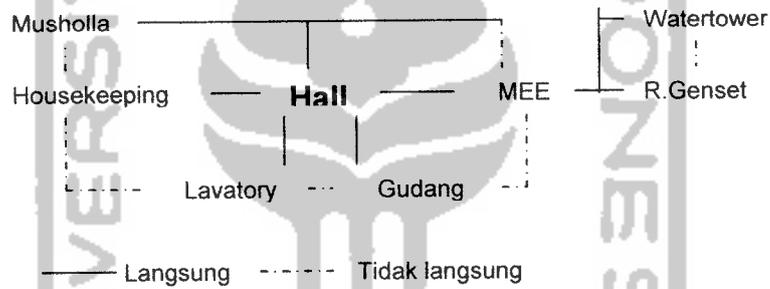


Diagram 3.11
 Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Servis
 Sumber : Analisa Pemikiran

g. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Parkir

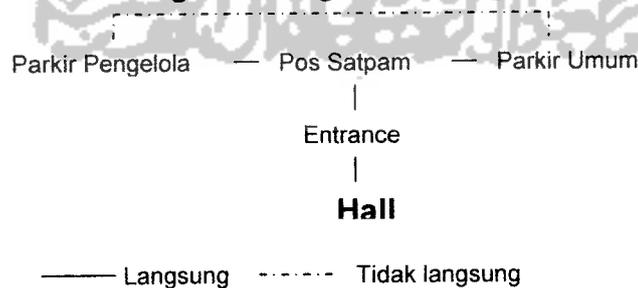
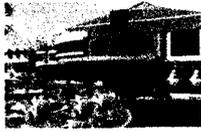


Diagram 3.12
 Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Parkir
 Sumber : Analisa Pemikiran



3.2.6. ANALISA ORGANISASI RUANG

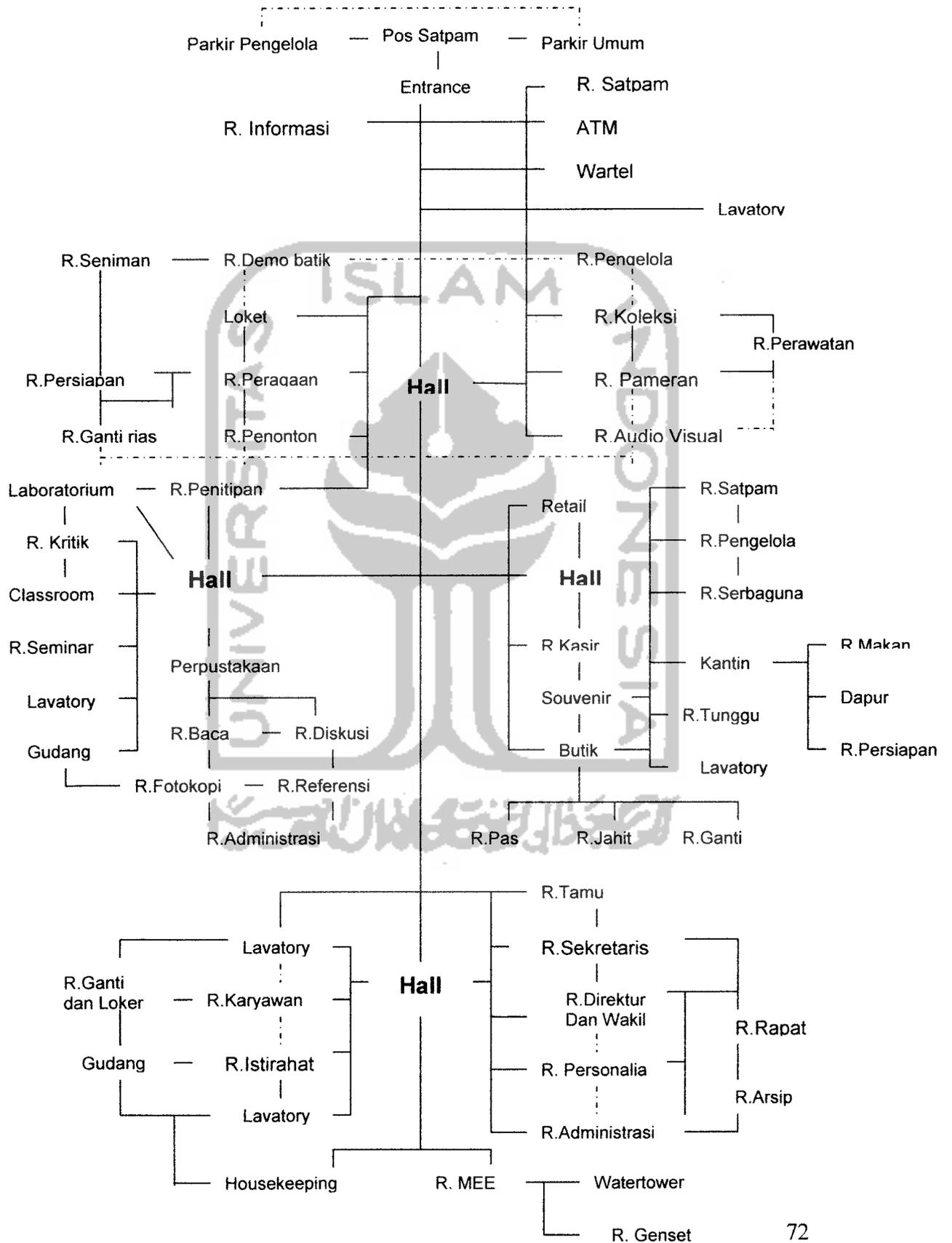




Diagram 3.13
Organisasi Ruang
Sumber : Analisa Pemikiran

3.2.7 ANALISA BESARAN RUANG PADA PUSAT PROMOSI BERDASARKAN AKTIVITAS KEGIATANNYA

• Kegiatan Pelayanan Umum

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Hall	50orang	0.54m ² /orang	a	1	27	6.8	33.8
R.Satpam	4orang	2.16 m ² /orang	a	1	8.6	2	10.6
R.Informasi	4orang	2.7 m ² /orang	a	1	10.8	2.7	13.5
ATM	6orang	1.2 m ² /orang	a	2	14.4	3.6	18
Wartel	8orang	2.16 m ² /orang	a	1	17.2	4.3	21.5
Jumlah							97.4

Tabel 3.1
Program Ruang Kegiatan Pelayanan Umum
Sumber : Analisa Pemikiran

• Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata Budaya

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
R.Demo Batik	6orang	2m ² /orang	b	1	12	3	15
R.Pameran	150orang	1.25	a	1	187.5	46.8	234.3
R.Koleksi	100orang	1	a	2	200	50	250
Loket	1orang/loket	1.8m ² /loket	a	3	5.4	1.35	6.7
R.Peragaan: Stage	-	-	-	-	-	-	-
Penonton	50	0.65m ² /orang	a	1	32.5	8.2	40.7
R.Pengelola	1set meja kursi	6m ² /set meja kursi	a	1	16.35	4	20.35
	3orang	2.7m ² /orang	a				
	1 WC	2.25m ² /Wc	a				
R.Seniman	6orang	1m ² /orang	a	1	6	1.5	7.5
R.Perawatan	10orang	1.6m ² /orang	a	2	32	8	40
R.AudioVisual	6orang	7.2m ² /orang	c	1	43.2	10.8	54
R.Persiapan	10orang	0.5m ² /orang	a	1	5	1.25	6.2
R.Ganti & rias	10orang	2m ² /orang	d	1	20	5	25
Lavatory: Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							720.8

Tabel 3.2
Program Ruang Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata Budaya
Sumber : Analisa Pemikiran.



• Kegiatan Studi

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Hall	30orang	0.54m ² /orang	a	1	16.2	4	20.2
Laboratorium	8orang	-	b	1	12	3	15
Classroom	20orang	2m ² /orang	b	3	120	30	150
R.Seminar	50orang	0.9m ² /orang	a	2	90	22.5	112.5
R.Kritik	20orang	0.9m ² /orang	a	1	18	4.5	22.5
R.Penitipan	4orang	2.5m ² /orang	a	1	10	2.5	12.5
Perpustakaan:							
R.Referensi	1000buku	136.6buku/m ²	a	1	7.32	1.8	9.12
R.Baca	30orang	2.3orang/m ²	a	1	69	17.2	86.2
R.Adm.Buku	3 set meja	2.2m ² /meja	a	1	6.6	1.6	8.2
R.Diskusi	-	-	b	1	50	12.5	62.5
R.Fotokopi	-	-	b	1	-	-	24
Gudang	-	-	b	1	-	-	16
Lavatory :							
Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							559.72

Tabel 3.3.
Program Ruang Kegiatan Studi
Sumber : Analisa Pemikiran

▪ Kegiatan Pemasaran dan Komersil

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Hall	50orang	0.54m ² /orang	a	1	27	6.7	33.7
Retail	-	30m ² /unit	a	2	60	15	75
Souvenir	10orang	1.2m ² /orang	a	1	12	3	15
Butik	6orang	1.2m ² /orang	a	8	57.6	14.4	72
R.Kasir	2orang	1.5m ² /orang	a	2	6	1.5	7.5
R.Jahit	4orang	1.5m ² /orang	a	1	6	1.5	7.5
R.Ganti	4orang	1.5m ² /orang	a	2	12	3	15
R.Pas	4orang	1m ² /orang	a	2	8	2	10
R.Tunggu	20orang	1.2m ² /orang	a	1	24	6	30
R.Serbaguna	50orang	2m ² /orang	a	1	100	25	125
R.Pengelola	6orang	2.7m ² /orang	a	1	16.2	4	20.2
R.satpam	4orang	2.16m ² /orang	a	1	8.6	2.2	10.8
Kantin :							
R.Makan	50orang	0.6m ² /orang	e	1	30	7.5	37.5
Dapur	-	-	b	1	-	-	36
Persiapan	3orang	2m ² /orang	a	1	6	1.5	7.5
Gudang	-	-	b	1	-	-	16
Lavatory :							
Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							539.7

Tabel 3.4.
Program Ruang Kegiatan Pemasaran dan Komersil
Sumber : Analisa Pemikiran



• Kegiatan Pengelolaan

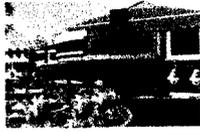
Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Standar (m ²)	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Hall	30orang	0.54m ² /orang	a	1	16.2	4	20.2
R.Tamu	6orang	10m ² /orang	e	1	60	15	75
R.Direktur&Wakil	6orang	2.4m ² /orang	a	1	14.4	3.6	18
R.Sekretaris	3orang	3m ² /orang	a	1	9	2.3	11.3
R.Personalia :							
Kepala	2orang	2.4m ² /orang	a	1	4.8	1.2	6
Staff	7orang	2.7m ² /orang	e	1	18.9	4.7	23.6
R.Administrasi :							
Kepala	2orang	2.4m ² /orang	a	1	4.8	1.2	6
Staff	7orang	2.7m ² /orang	e	1	18.9	4.7	23.6
R.Rapat	20orang	0.8m ² /orang	e	1	16	4	20
R.Arsip	2orang	4m ² /orang	a	1	8	2	10
R.Karyawan	20orang	2.7m ² /orang	e	1	54	13.5	67.5
R.Ganti&Loker	10orang	1.5m ² /orang	d	1	15	3.75	18.7
R.Istirahat	10orang	1.5m ² /orang	a	1	15	3.75	18.7
Lavatory :							
Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							339.6

Tabel 3.5.
Program Ruang Kegiatan Pengelolaan
Sumber : Analisa Pemikiran

• Kegiatan Servis

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Housekeeping	6orang	3m ² /orang	a	1	18	4.5	22.5
Musholla :							
Tempat Wudlu	5orang	1.2m ² /orang	b	2	12	3	15
Tempat Sholat	20orang	1m ² /orang	b	1	20	5	25
MEE :							
R. Genset	-	-	b	1	-	-	25
Watertower	-	-	b	1	-	-	4
Gudang	-	-	b	1	-	-	16
Lavatory :							
Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							128.5

Tabel 3.6
Program Ruang Kegiatan Servis
Sumber : Analisa Pemikiran



• **Area Parkir**

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Standar (m ²)	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total	
Parkir Umum dan Pengelola:								
Bus	3	44/Bus	f	1	132	33	165	
Mobil	25	12.5/Mobil	f	1	312.5	78	390.5	
Motor	150	1.75/Motor	f	1	262.5	65.7	328.2	
Pos Satpam	2	2.16	a	2	8.6	2.1	10.7	
Jumlah								894.4

Tabel 3.7
 Program Ruang Area Parkir
 Sumber : Analisa Pemikiran

Luas total kebutuhan ruang

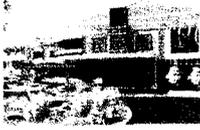
Jenis Kegiatan	Luas Total (m ²)
1. Kegiatan Pelayanan Umum	97.4
2. Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata budaya	720.8
3. Kegiatan Studi	559.72
4. Kegiatan Pemasaran dan Komersil	539.7
5. Kegiatan Pengelolaan	339.6
6. Kegiatan Servis	128.5
7. Area Parkir	894.4
Jumlah	3280.12

Tabel 3.8
 Luas Total Kebutuhan Ruang
 Sumber : Analisa Pemikiran

- Keterangan :
- a. Neufert Architect Data, Ernest Neufert
 - b. Asumsi
 - c. Theatre and Auditorium
 - d. Building Planning and Dessign Standar, Horald S.Sieepper
 - e. Planning Building and Administration Entertainment and Recreation
 - f. Time Saver Standar

Luas site adalah ± 8075 m² , sehingga :

BCR adalah $3280.12 : 8075 \times 100\% = 40.62 \%$



3.3. ANALISA RUANG LUAR DAN DALAM

3.3.1. Analisa Filosofis Site Dan Bangunan.

Didalam proses membatik memerlukan kain putih sebagai bagian dasar dalam membuat pola atau motif gambar yang dikehendaki dengan pensil, yang kemudian dimulai proses membatik pola dasar pada kain putih tersebut dengan jalan meneteskan malam sesuai garis pensil.

Berdasarkan filosofis ini, maka site yang akan digunakan sebagai Pusat Promosi Kerajinan batik, diibaratkan sebagai kain putih yang dijadikan dasar. Sedangkan untuk bangunannya diibaratkan sebagai penggambaran pola motif batik yang disusun rapi dan teratur sebagai bentuk dasar yaitu geometri.



Site diibaratkan
kain putih

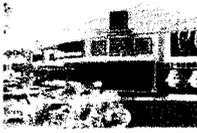
Bangunan
diibaratkan motif batik
yang dilukis.

Gambar 3.12.
Analisa Filosofi Site dan Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

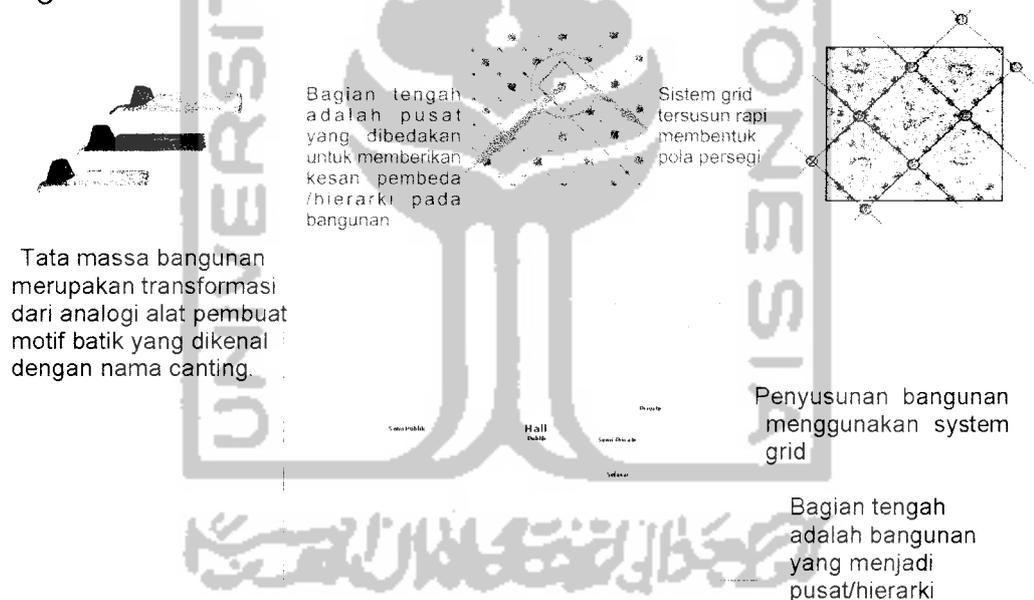
3.3.2. ANALISA RUANG LUAR.

3.3.2.1. Tata Massa Bangunan

Sama halnya dengan bangunan, batik juga memiliki motif dasar berupa bentuk geometri seperti persegi, segitiga, lingkaran. Meskipun terkesan rumit, sebenarnya motif-motif batik ini tercipta dengan menggunakan system grid dengan bagian tengahnya dibedakan untuk memberikan kesan hierarki. Grid pada motif batik terlihat jelas seperti pada motif parang, ceplok, kawung dan nitik.



Dalam tata massa bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik dengan mentransformasikan analogi alat pembuat motif batik yaitu, canting yang disusun dengan menggunakan system grid sebagai pembentuk konfigurasi massa bangunan dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk bangunan dengan penataan massa yang teratur dan rapi dengan pengulangan dan perbedaan bentuk pada bagian tengah yang dijadikan pembeda/hierarki sebagai point of view. Selain itu, grid juga dapat digunakan untuk menunjukkan symbol fungsi bangunan yang dapat terlihat dari bentuk dan ruang yang ada, karena grid adalah suatu system perpotongan dua garis-garis sejajar atau lebih yang berjarak teratur membentuk suatu pola geometric.



Gambar 3.13.
Analisa Tata Massa Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.3.2.2. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar merupakan jalur yang digunakan sebagai pencapaian kedalam bangunan yang dapat terbentuk melalui pembatasan antara bangunan dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Untuk pencapaian kedalam bangunan dapat dilakukan dengan cara :



- Langsung dengan menciptakan jalan masuk yang segaris dengan alur sumbu bangunan, biasanya berupa pintu masuk.
- Tersamar dengan pendekatan samar-samar untuk meningkatkan efek perspektif pada fasade depan dan bentuk bangunan dengan cara mengubah alur masuk untuk memperpanjang urutan pencapaian sehingga fasade luar bangunan dapat terlihat jelas.

Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik, untuk pencapaian kearah bangunan menggunakan sirkulasi langsung. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap citra bangunan yang akan diungkapkan agar pengunjung dapat melihat fasad luar bangunan dengan jelas.

3.3.2.3. Tata Landscape

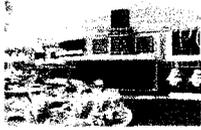
3.3.2.3.1. Tata Vegetasi

Suatu bangunan akan terlihat kurang hidup apabila tidak adanya vegetasi sebagai elemen pendukung bangunan, karena vegetasi dapat menciptakan unsur alam pada bangunan. Vegetasi juga dapat berfungsi sebagai :

- penanda dan pengarah view
- pengarah sirkulasi
- penghubung antar ruang
- pembentuk ruang
- pemersatu ruang

Penataan vegetasi sama dengan penataan motif batik yaitu sejajar, rapi dengan adanya perulangan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk garis tepi (motif pinggiran).

Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik, penggunaan vegetasi sangatlah penting, melihat letak site yang berada di pinggir jalan raya dengan kepadatan tinggi. Untuk itu, penataan vegetasi sangatlah penting, karena selain untuk filter, vegetasi juga digunakan untuk memberikan kenyamanan visual, penghawaan



dan pembentuk ruang serta pengarah sirkulasi yang memiliki nilai estetika. Untuk pola penataannya dilakukan dengan cara pengulangan yang sejajar dan rapi membentuk garis tepi. Pola ini didasarkan pada desain pola motif batik yang tersusun rapi, berulang-ulang dan membentuk garis tepi.

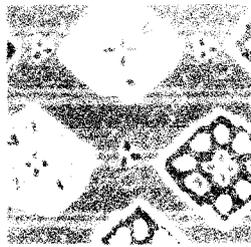
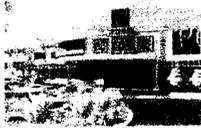


Gambar 3.14.
Analisa Tata Vegetasi
Sumber : Analisa pemikiran

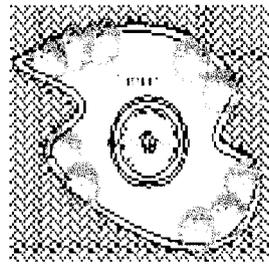
3.3.2.3.2. Tata Air Mancur Dan Taman

Tata air mancur dan taman diharapkan untuk memberikan unsure alam pada bagian dalam dan luar bangunan.

Penyusunannya dapat dilakukan dengan membentuk pola kelompok seperti penyusunan pola pada motif banji modern, yaitu air mancur diletakkan pada bagian tengah taman sebagai bagian view yang disekelilingnya diberikan kursi dengan harapan untuk memberikan perasaan tenang dan santai bagi pengunjung dan juga untuk melepaskan kebosanan.



Motif banji



taman
air mancur

Gambar 3.15.
Analisa Tata Air Mancur dan Taman
Sumber : Analisa pemikiran

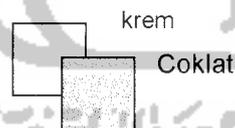
3.3.3. ANALISA RUANG DALAM

3.3.3.1. Analisa Ruang Dalam

Ruang dalam bangunan diolah dengan memberikan suasana tradisional Jawa. Penciptaan suasana ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan warna dan tekstur material yang sering digunakan pada bangunan Jawa seperti warna dan tekstur pada ruangan Keraton yang selalu menggunakan warna dominan coklat. Warna-warna yang dapat digunakan untuk mencerminkan suasana tersebut seperti warna coklat, krem.

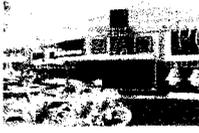


Ruang dalam Keraton DIY



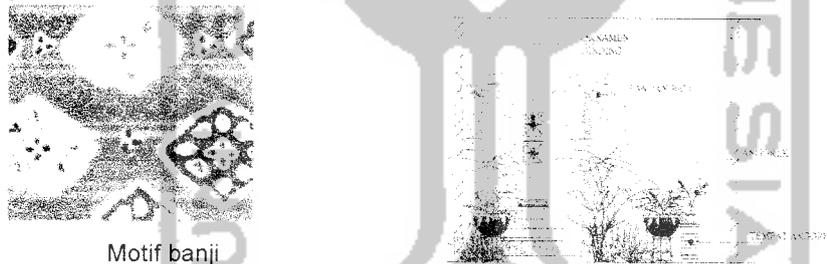
Gambar 3.16.
Analisa Ruang Dalam
Sumber : Analisa pemikiran

Pemakaian teksturnya dapat menggunakan material seperti bata yang diekpos, batu dan kayu. Untuk lebih memberikan kesan Jawa pada ruang dalam dapat ditambahkan dengan menggunakan furniture seperti gebyok yang dapat dijadikan pembatas antar ruang ataupun furniture lainnya yang masih dapat mencerminkan unsure tersebut.



Sedangkan untuk menghindari kebosanan yang mungkin dialami oleh pengunjung, maka pada ruang dalam juga diberikan taman yang dilengkapi dengan air mancur serta tanaman-tanaman hias lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana alami yang dapat dirasakan melalui suara gemericik air dan kesejukan udara taman. Pada bagian taman juga diberikan kursi yang dapat digunakan oleh pengunjung. Bentuk penyusunan taman sama seperti penyusunan taman pada bagian luar bangunan yaitu dengan mengelompok seperti batik motif banji modern.

Adanya taman pada bagian ruang dalam bangunan diharapkan dapat juga untuk memberikan penghawaan alami dengan penambahan bukaan seperti jendela. Penghawaan buatan diperoleh dari AC yang ditempatkan pada ruangan yang peka terhadap suhu dan kelembapan udara, agar ruangan tersebut tidak panas



Penataan ditransformasikan dari penyusunan batik motif banji yang selalu berkelompok

Gambar 3.17.
Analisa Tata Taman Ruang Dalam
Sumber : Analisa pemikiran

3.3.3.2. Analisa Sirkulasi Ruang Dalam

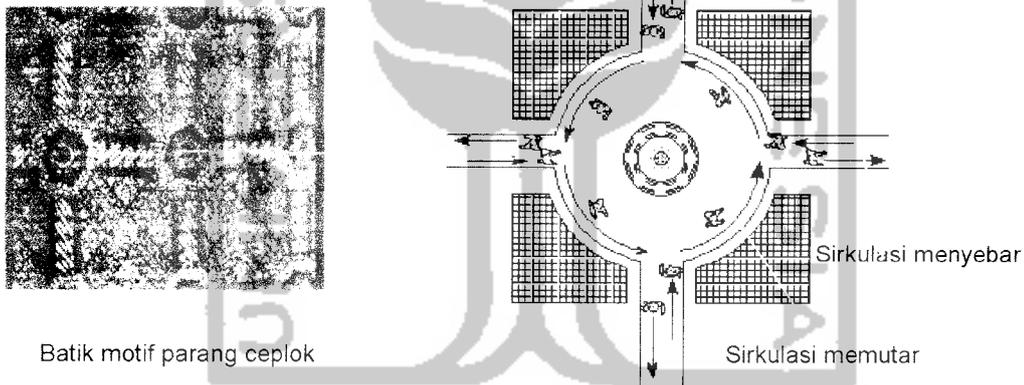
Untuk sirkulasi ruang dalam dapat berupa jalan lurus, memutar atau bercabang. Bentuk sirkulasi ini merupakan bentuk dari sirkulasi bentuk linier. Bentuk linier dipilih karena bentuk jalannya yang cenderung lurus sehingga dapat digunakan sebagai penunjuk jalan yang menghubungkan dengan ruang-ruang yang ada.



Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik ini, sirkulasi ruang dalam yang tepat yaitu berbentuk memutar dan menyebar. Sirkulasi bentuk ini, dimaksudkan untuk mengarahkan pengunjung agar bergerak menyebar dan kemudian memutar dari kiri ke kanan melalui ruang-ruang yang ada. Hal ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung dalam menikmati ruang dalam bangunan secara berurutan.

Selain itu, sebagai bentuk peningkatan upaya apresiasi masyarakat akan kerajinan batik, maka sirkulasi haruslah rekreatif dan tidak membosankan.

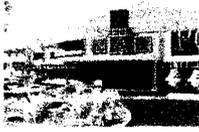
Bentuk menyebar dan memutar merupakan transformasi dari bentuk batik motif parang ceplok yang bentuknya menyerupai bentuk persegi dengan lingkaran dipusatnya.



Gambar 3.18.
Analisa Sirkulasi Ruang Dalam
Sumber : Analisa pemikiran

3.4. ANALISA TAMPILAN BANGUNAN

Sebuah bangunan yang memiliki fungsi memberikan citra visual bangunan pada pengunjung dapat juga menjadi landmark bagi kawasan, untuk itu, tampilan bangunan secara keseluruhan sangatlah penting bagi pembentukkan citra kawasan. Selain itu, tampilan bangunan yang menarik dapat membangkitkan rasa penasaran untuk datang dan berkunjung. Tampilan fasade bangunan sangat dipengaruhi oleh elemen pembentuk fasad seperti bentuk,



warna, tekstur dan material, pengulangan, ornament, bukaan dan proporsi.

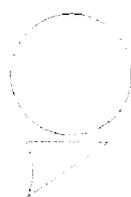
3.4.1. Bentuk Bangunan

Bentuk merupakan hal terpenting dalam penciptaan karakter penampilan luar bangunan agar dapat sesuai dengan fungsi yang akan diwadahnya. Pada motif batik, bentuk dan warna merupakan faktor terpenting dalam penciptaan suatu karakter dari motif batik, karena dari unsur inilah yang kemudian akan menjadi dasar dalam menentukan nilai filsafat dari motif tersebut. Bentuk dasar motif batik seperti bentuk geometri dan bebas modern merupakan bentukan yang sering digunakan baik dalam menciptakan batik tradisional maupun modern. Untuk itu, bentuk motif batik geometri dan bebas modern inilah yang akan digunakan sebagai dasar dalam penciptaan bentuk bangunan yang akan dirancang.

Bentuk bebas modern merupakan hasil penggabungan dan transformasi dari dua bentukan geometri seperti bentukan bintang dan belah ketupat yang terdapat pada motif ceplok modern, bentuk lingkaran dan segitiga yang merupakan penguraian bentuk dari motif lidah api dengan pola lidah api sebagai elemen ornamen penghias bangunan. Sedangkan untuk bentuk geometri merupakan transformasi dari motif batik, seperti : persegi pada motif anyaman.

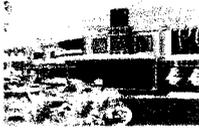
Motif-motif ini didapatkan atas dasar pertimbangan bahwa motif ini merupakan motif yang menjadi ciri khas batik Pekalongan yang membedakannya dengan motif batik dari daerah lainnya. Selain itu, motif-motif ini merupakan motif yang sering dipakai pada batik Pekalongan.

Analisis :



Lingkaran

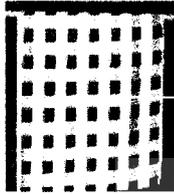
segitiga



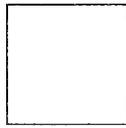
segitiga yang dilengkungkan pada salah satu sisinya

Motif lidah api

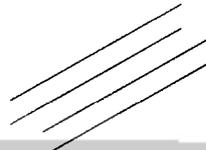
Apabila diuraikan motif ini membentuk pola lingkaran dan segitiga yang merupakan transformasi dari bentuk lidah api yang dipecah dan dipisahkan.



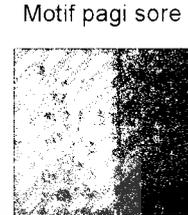
Motif Anyaman



Persegi transformasi
dari bentuk persegi pada
motif anyaman



Garis sejajar
transformasi dari motif pagi sore



Motif pagi sore

Gambar 3.19.
Analisa Bentuk Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.4.2. Pengulangan Bentuk Bangunan

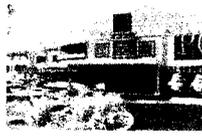
Dalam penyusunan motif batik, prinsip pengulangan bentuk sangat sering dilakukan untuk mendapatkan batik dengan motif yang tersusun rapi. Pengulangan bentuk juga dilakukan untuk menampilkan nilai estetika pada batik tersebut, sehingga didapatkan batik dengan motif yang beragam, namun tetap memiliki nilai tersendiri. Sama halnya dengan batik, bangunan juga memasukkan unsur-unsur yang sifatnya berulang-ulang seperti kolom dan balok, pintu dan jendela.

Menurut DK. Ching, unsur-unsur pengulangan dapat dikelompokkan kedalam suatu komposisi acak berdasarkan :

- kedekatan satu sama lain
- karakteristik visual yang dilakukan bersama.

Bentuk pengulangan yang paling sederhana adalah bentuk linier.

Pada pusat promosi kerajinan batik, pengulangan diwujudkan dalam bentuk geometris pada komponen massa bangunan, dalam alur sirkulasi ruang luar. Selain itu, pengulangan bentuk juga dilakukan dalam detil bangunan, seperti kolom, balok, jendela dan



pintu, sehingga didapatkan bentuk bangunan yang menarik dan memberikan nilai estetika pada bangunan.

3.4.3. Tekstur Dan Material Bangunan

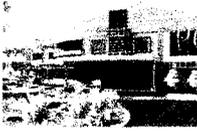
Secara visual, penggunaan tekstur dan material pada bangunan kurang terlihat dengan jelas, tetapi adanya pemilihan tekstur dan material yang tepat dapat menambah nilai estetika pada eksterior maupun interior bangunan. Untuk eksterior menggunakan tekstur dinding seperti pada bangunan pada umumnya, yaitu dinding dengan material dari bata, kayu maupun batu. Sedangkan untuk interior bangunan, menggunakan tekstur dan material bangunan yang dapat mendukung fungsi bangunan yaitu dengan menonjolkan kesan tradisional.

3.4.4. Warna Bangunan

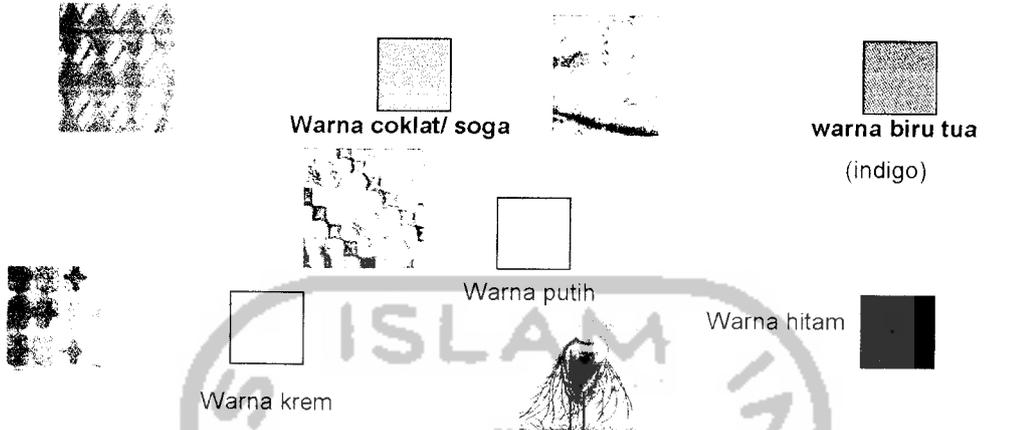
Penampilan fasade bangunan merupakan bagian pertama kali yang akan ditangkap oleh penlihatan. Untuk itu, bangunan harus dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan warna-warna yang sesuai yang cerah dan lembut, karena warna dapat memberikan efek psikologis bagi orang yang melihatnya.

Batik memiliki warna-warna yang dapat menjadi ciri khas batik tersebut, seperti warna gelap yang sering terdapat pada batik tradisional dan warna cerah dan lembut yang biasa digunakan pada batik modern. Oleh karena itu, sebagai tempat yang memiliki fungsi untuk mempromosikan batik, maka penggunaan warna yang mungkin akan digunakan untuk menampilkan kesan batik pada tampilan bangunan adalah warna-warna yang biasa terdapat pada batik yaitu warna tua, seperti hitam, coklat, biru tua, krem dan putih.

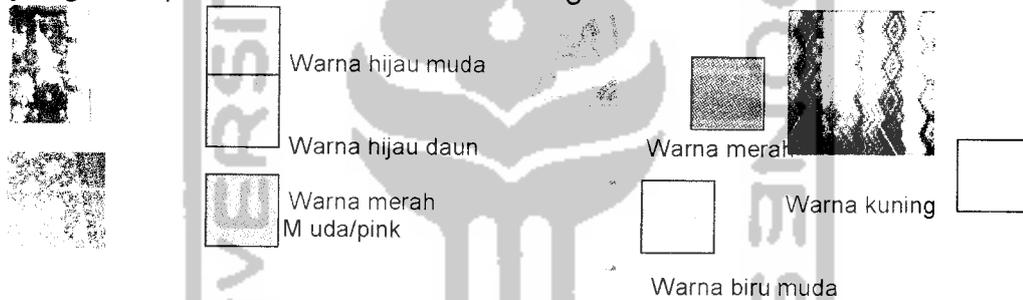
Untuk warna coklat dan biru tua dalam pewarnaan batik lebih dikenal dengan sebutan warna sogal (coklat), dan warna indigo (biru tua). Selain itu, warna-warna cerah juga mungkin akan digunakan sebagai perpaduan warna, sehingga bangunan tidak akan terkesan gelap dan diharapkan warna cerah dapat memberikan semangat



kepada pengunjung agar tidak bosan. Warna-warna tua merupakan transformasi dari warna batik tradisional.



Warna cerah adalah transformasi dari warna batik modern yang merupakan koleksi batik Pekalongan.



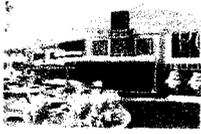
Gambar 3.20.
Analisa Warna Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.4.5. Ornamen Bangunan.

Ornamen merupakan hal terpenting dalam menampilkan fasade bangunan, karena ornamen termasuk kedalam seni dekoratif yang sering terdapat pada bidang dasar. Pemilihan ornament yang sesuai, dapat digunakan sebagai penggambaran fungsi dan aktivitas yang terjadi didalam bangunan.

Batik Pekalongan memiliki motif dan warna yang dapat menjadi ciri khas batik Pekalongan. Ragam hias batik Pekalongan umumnya bersifat simbolis yang erat hubungannya dengan filsafat Jawa-Hindu, misalnya seperti :

- Lidah api melambangkan nyala api atau geni
- Meru "gunung" melambangkan gunung atau tanah

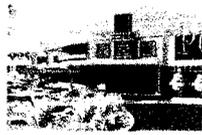


- c. Naga “ular” melambangkan air (tula atau banyu)
- d. Burung Funik melambangkan angin atau dunia atas

Penciptaan ragam hias tersebut tidak hanya untuk estetika, tetapi juga untuk memperhitungkan nilai filsafat hidup yang terkandung dalam motifnya, karena nilai filsafat hidup mengandung harapan luhur dan tulus dari penciptanya, agar dapat membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi pemakainya. Di Pekalongan, motif seperti lidah api sangat banyak digemari. Lidah api merupakan motif hasil akulturasi budaya antara budaya lokal dengan budaya asing yang memiliki nilai filsafat yang berarti penerang bagi pemakainya. Bentuk motif ini sangatlah unik menyerupai bentuk api pada lilin dan bentuk tetesan air dan malam yang apabila diuraikan akan memberikan bentuk lingkaran dan segitiga dengan lengkungan pada salah satu sisinya.



Atas pertimbangan tersebut diatas, maka pemilihan elemen bangunan seperti ornamen bangunan yaitu dengan menggunakan pola motif model lidah api yang menjadi motif batik khas Pekalongan, selain bentuknya yang unik, motif ini diharapkan juga dapat menjadi penerang bagi orang yang melihat dan memakainya sehingga menumbuhkan rasa semangat. Selain bentuk motif lidah api, motif batik tradisional dan batik modern yang memiliki motif unik dan langka mungkin juga akan digunakan sebagai alternatif ornamen bangunan yang lainnya. Penyusunan ornamen dilakukan



seperti penyusunan motif batik parang dan ceplok yaitu membentuk garis tepi yang sejajar atau berkelompok.

Contoh motif batik yang mungkin akan digunakan sebagai ornamen bangunan :



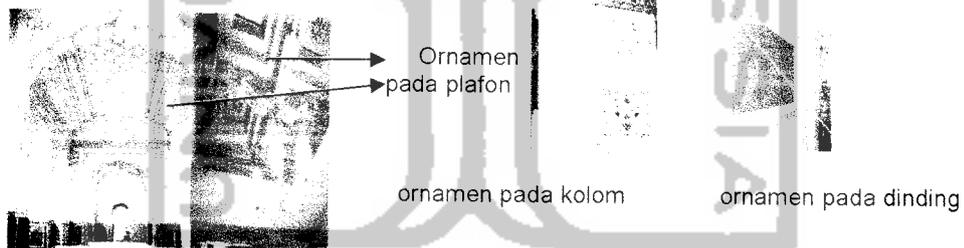
Motif batik tradisional yang memiliki pola unik dan langka



Motif batik modern yang memiliki pola unik dan langka

Gambar 3.22.
Analisa Motif Batik sebagai Ornamen Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

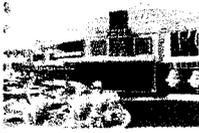
Ornamentasi ditempatkan pada bagian interior seperti plafon, dinding, kolom.



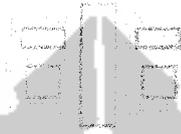
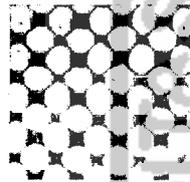
Gambar 3.23.
Analisa Penempatan Ornamen Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.4.6. Bukaan Bangunan

Dalam arsitektur, unsur bukaan pada bangunan sangatlah penting, selain untuk tempat aliran udara, bukaan juga dapat digunakan sebagai keluar masuknya cahaya dan penambah unsur estetika pada penampilan bangunan. Wujud bukaan akan menciptakan pola komposisi yang berlebih. Keistimewaan bukaan secara visual dapat diperkuat dengan memberikan bingkai yang berat atau garis hiasan yang dipertegas. (D.K.Ching, bentuk, ruang dan tatanan. Hal. 160)

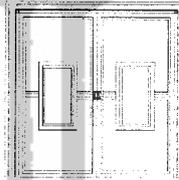


Bukaan yang akan digunakan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah bukaan yang membentuk satu kelompok kesatuan komposisi dalam suatu permukaan bidang , baik bukaan pintu maupun jendela. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan gerak visual disepanjang permukaan bidang serta untuk memudahkan dalam sirkulasi, pencahayaan serta penghawaan ruangan. Penyusunan bentuk kelompok ini merupakan transformasi dari bentuk batik motif ceplok yang dalam penyusunannya selalu berkelompok.



Bukaan jendela dibentuk berkelompok dengan penambahan bingkai pada pinggirnya

Untuk pintu masuk utama, diberikan ukiran motif batik sebagai bingkai pintu dengan penggunaan warna-warna tua, sehingga diharapkan dapat memperlihatkan unsure tradisionalnya.

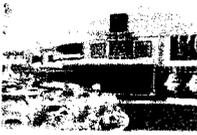


Gambar 3.24.
Analisa Bukaan Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.4.7. Proporsi Bangunan

Proporsi dapat ditunjukkan dengan ukuran besarnya, banyaknya serta tingkatan dari elemen bangunan.

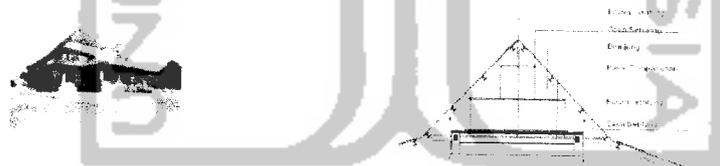
Dalam menentukan proporsi bangunan harus didasarkan pada material dan tingkat kekuatan elemen-elemen pembentuknya. Pada pusat promosi kerajinan batik, penggunaan elemen bangunan seperti kolom, bukaan harus diperhatikan tingkat proporsionalnya pada bangunan, karena pada bangunan ini, lebih menekankan pada penampilan fasade bangunan, yang merupakan unsur pertama yang



akan dilihat oleh pengunjung sebelum memasuki ruang-ruang didalamnya.

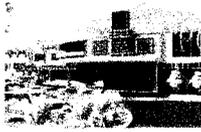
3.4.8. Struktur Bangunan

Struktur merupakan bagian terpenting dalam bangunan yang harus diperhatikan. Untuk mendapatkan bangunan dengan system struktur yang baik, maka dalam pemilihan sistem struktur harus dengan mempertimbangkan fungsi, bentuk dan kondisi site yang akan digunakan. Selain itu, penggunaan bahan material juga harus di sesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar serta tingkat kekuatan material tersebut. Dengan pertimbangan tersebut, maka untuk struktur atap bangunan yang mungkin digunakan adalah atap dengan struktur rangka, seperti atap joglo limasan atau atap model lainnya yang dapat disesuaikan dengan bentuk bangunan. Untuk atap joglo limasan memiliki ciri utama yang terletak pada bentuk atapnya yang tersusun dalam dua tahap. Sedangkan secara fisik, bentuk atap ini memiliki kenyamanan dari segi penghawaan udara dan akan menghasilkan kualitas akustik.



Gambar 3.25.
Analisa Struktur Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

Untuk jenis pondasi haruslah disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kestabilan tanah pada site yang akan dibangun, maka untuk struktur pondasi yang mungkin akan digunakan adalah pondasi batu kali dan pondasi footplat. Pondasi batu kali digunakan pada bangunan dengan satu lantai sedangkan untuk bangunan dua lantai menggunakan pondasi footplat.



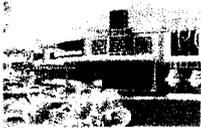
3.5.2. Sistem Penghawaan

Sama halnya dengan pencahayaan, penghawaan juga dapat diperoleh dari penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami dapat diperoleh dengan penggunaan ventilasi/bukaan pada bangunan, penghawaan buatan dapat diperoleh dengan menggunakan AC unit yang ditempatkan pada ruang-ruang yang kurang mendapatkan sirkulasi udara. Dari kedua penghawaan ini, penghawaan secara alami adalah penghawaan yang sering dipakai, karena penghawaan alami tidak memerlukan biaya tinggi dan hanya dengan menggunakan ventilasi saja. Pada pusat promosi kerajinan batik, penghawaan yang mungkin akan digunakan adalah penghawaan secara alami dengan penggunaan ventilasi yang diletakkan pada bangunan sebagai tempat pertukaran udara kedalam dan keluar ruang bangunan. Letak site yang berada dipinggir jalan utama dengan tingkat pencemaran yang tinggi, maka membutuhkan penyaring untuk menghindari masuknya polusi udara kedalam bangunan. Penyaring ini dapat berupa tanaman yang diletakkan dipinggir jalan raya. Sedangkan untuk memberikan nuansa alami dan rasa kesejukan kepada pengunjung waktu berada didalam bangunan, dapat dilakukan dengan penambahan taman dan tanaman didalam bangunan, karena pohon dapat memberikan rasa sejuk dan senang.

untuk menyaring udara yang akan masuk agar tidak tercampur dengan polusi, maka diberi pohon yang berfungsi sebagai filter.



Sebagai arah keluar masuknya udara, dibutuhkan ventilasi pada bangunan. ventilasi ini dapat berupa jendela yang dibuat dikanak kiri bangunan. Ventilasi tidak diletakkan sejajar, namun agar lebih memudahkan arah sirkulasi, ventilasi I dibuat agak rendah. Ventilasi II dibuat agak tinggi dari ventilasi I



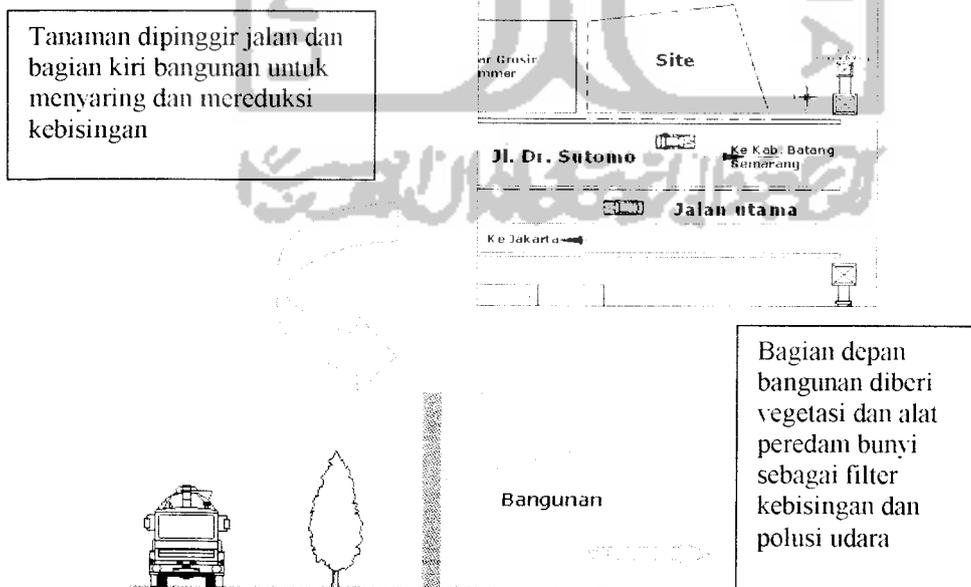
3.5.3. Sistem Akustik

Akustik bangunan dapat terbagi kedalam :

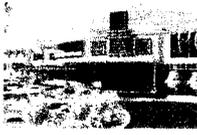
- Perlindungan terhadap bunyi dari luar/kebisingan

Bangunan yang akan dirancang berada dipinggir jalan utama pantura, sehingga tingkat kebisingan sangatlah tinggi. Untuk perlindungan terhadap bunyi ribut dari luar bangunan, ada beberapa kemungkinan penanganan kebisingan, yaitu sebagai berikut :

- perencanaan gedung yang benar,
- konstruksi dinding luar yang dapat melindungi bunyi, terutama konstruksi jendela dan pintu luar untuk melindunginya dari bunyi, harus dipasang kaca, karena kaca dapat meredam bunyi,
- pada pintu dan jendela bagian luar bangunan juga diberikan hiasan pelindung bunyi yang dipasang ke bagian depan gedung.
- Diberi vegetasi pada bagian depan bangunan yang berguna untuk filter kebisingan dan polusi udara.



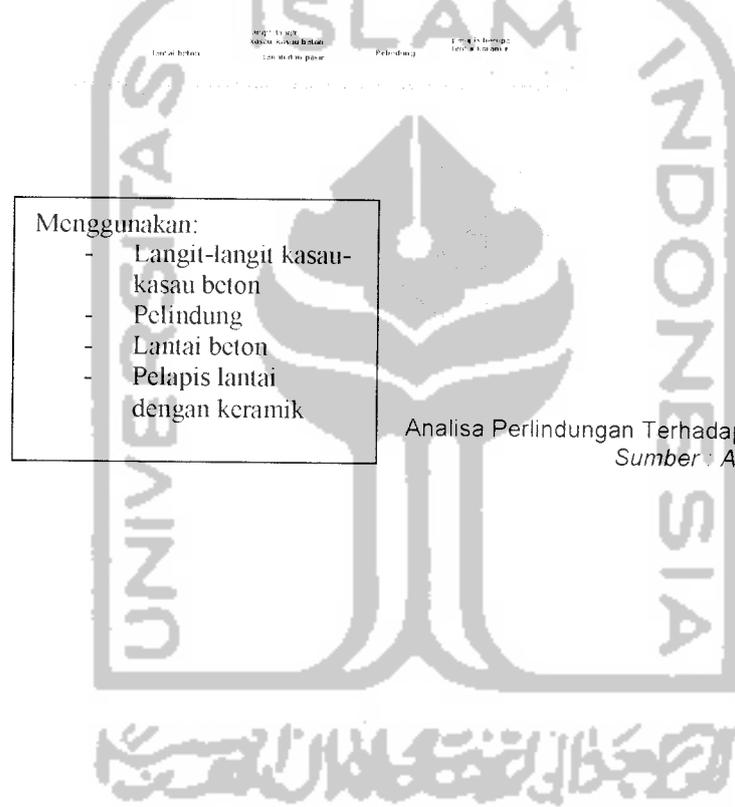
Gambar 3.28.
Analisa Perlindungan Terhadap Kebisingan
Sumber : Analisa Pemikiran



- Perlindungan terhadap bunyi langkah.

Bentuk perlindungan bunyi langkah dengan menggunakan lantai beton yang disusun melintang dengan lapisan pelindung yang sedikit melengkung dan tanpa alur yang ditutup dengan suatu lapisan pelindung, di atasnya lapisan lantai beton dari beton semen, karena beton sangat peka terhadap penghambat bunyi.

Gambar 53. Perlindungan terhadap bunyi langkah
Sumber : Analisa Pemikiran



- Menggunakan:
- Langit-langit kasau-kasau beton
 - Pelindung
 - Lantai beton
 - Pelapis lantai dengan keramik

Gambar 3.29.
Analisa Perlindungan Terhadap Bunyi Langkah
Sumber : Analisa Pemikiran